

# **SKRIPSI**

## **PERAN PETANI PEREMPUAN DALAM PEMENUHAN KEBUTUHAN PANGAN KELUARGA MISKIN DI DESA PULAU GEMANTUNG KECAMATAN TANJUNG LUBUK KABUPATEN OGAN KOMERING ILIR**



**RIZKY AJI APRIYANTO**

**07021381419135**

**JURUSAN SOSIOLOGI  
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK  
UNIVERSITAS SRIWIJAYA  
2019**

# **SKRIPSI**

## **PERAN PETANI PEREMPUAN DALAM PEMENUHAN KEBUTUHAN PANGAN KELUARGA MISKIN DI DESA PULAU GEMANTUNG KECAMATAN TANJUNG LUBUK KABUPATEN OGAN KOMERING ILIR**

**Diajukan Sebagai Salah Satu Syart untuk Memperoleh Gelar  
Sarjana S-1 Sosiologi Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Sriwijaya**



**RIZKY AJI APRIYANTO**

**07021381419135**

**JURUSAN SOSIOLOGI  
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK  
UNIVERSITAS SRIWIJAYA  
2019**

## HALAMAN PENGESAHAN

PERAN PETANI PEREMPUAN DALAM PEMENUHAN KEBUTUHAN  
PANGAN KELUARGA MISKIN DI DESA PULAU GEMANTUNG  
KECAMATAN TANJUNG LUBUK KABUPATEN OGAN KOMERING ILIR

### SKRIPSI

Oleh  
**RIZKY AJI APRIYANTO**  
07021381419135


Indralaya, Juli 2019

Pembimbing I



Dra. Eva Lidya, M.Si  
NIP. 195910241985032002

Pembimbing II



Safira Soraida, S.Sos., M.Sos  
NIP. 198209112006042001

Mengetahui,  
Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik  
Universitas Sriwijaya



Prof. Dr. Khasan Muhammad Sobri, M.Si  
NIP. 196311061990031001

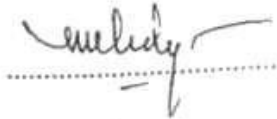
## HALAMAN PERSETUJUAN

Proposal dengan judul "Peran Petani Perempuan Dalam Pemenuhan Kebutuhan Pangan Keluarga Miskin Di Desa Pulau Gematung Kecamatan Tanjung Lubuk Kabupaten Ogan Komering Ilir" telah diseminarkan dihadapan Tim Penguji Seminar Proposal Jurusan Sosiologi Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Sriwijaya pada Tanggal 30 April 2019 dan dinyatakan sah untuk melakukan penelitian lebih lanjut.

Indralaya, Juli 2019

### Pembimbing :

1. Dra. Eva Lidya., M.Si  
NIP. 195910241985032002

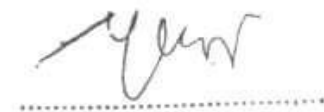


2. Safira Soraida., S.Sos., M.Sos  
NIP 198209112006042001

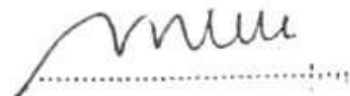


### Penguji :

1. Dr. Yunindyawati, S.Sos, M.Si  
NIP.197506032000032001



2. Mery Yanti, S.Sos., M.A  
NIP 197705042000122001



Ketua Jurusan,



Dr. Yunindyawati, S. Sos., M.Si  
NIP. 197506032000032001

## PERNYATAAN ORISINALITAS

Saya yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Rizky Aji Apriyanto  
NIM : 07021381419135  
Tempat dan Tanggal Lahir : Palembang, 25 april 1996  
Program Studi/Jurusan : Sosiologi  
Judul Skripsi : PERAN PETANI PEREMPUAN DALAM PEMENUHAN KEBUTUHAN PANGAN KELUARGA MISKIN DI DESA PULAU GEMANTUNG KECAMATAN TANJUNG LUBUK KABUPATEN OGAN KOMERING ILIR

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa :

1. Seluruh data, informasi, serta pernyataan dalam pembahasan dan kesimpulan yang disajikan dalam karya ilmiah ini, kecuali yang disebutkan sumbernya adalah merupakan hasil pengamatan, penelitian, pengolahan serta pemikiran saya dengan pengarahannya dari pembimbing yang ditetapkan.
2. Karya ilmiah yang saya tulis ini adalah asli dan belum pernah diajukan untuk mendapat gelar akademik baik di Universitas Sriwijaya maupun di perguruan tinggi lainnya.

Demikianlah, pernyataan ini dibuat dengan sebenar-benarnya dan apabila di kemudian hari ditemukan bukti ketidak benaran dalam pernyataan ini, maka saya bersedia menerima sanksi akademis berupa pembatalan gelar yang saya peroleh melalui pengajuan karya ilmiah ini.

Palembang,  
Yang membuat pernyataan



Rizky Aji Apriyanto  
NIM. 07021381419135

## KATA PENGANTAR



Puji syukur kepada Allah SWT atas rahmat dan karunia-Nya sehingga saya dapat menyelesaikan penelitian Skripsi ini yang berjudul **“Peran Petani Perempuan dalam Pemenuhan Kebutuhan Pangan Keluarga Miskin Di Desa Pulau Gemantung Kecamatan Tanjung Lubuk Kabupaten Ogan Komering Ilir”**. Skripsi ini adalah untuk memenuhi salah satu syarat kelulusan dalam meraih derajat Sarjana Sosial program Strata Satu (S-1) Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Sriwijaya.

Penulis menyadari bahwa dalam penulisan skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan dan masih banyak kekurangan yang masih perlu diperbaiki baik dari segi kepenulisan maupun materi yang disajikan. Penulis mengharapkan saran dan kritik yang membangun demi kesempurnaan penelitian ini, sehingga dapat bermanfaat bagi penulis sendiri yang membacanya. Oleh karena itu, penulis mengucapkan rasa hormat dan terimakasih yang tak terhingga kepada yang terhormat :

1. Bapak Prof. Dr. Ir. H. Anis Saggaff, MSCE selaku Rektor Universitas Sriwijaya.
2. Bapak Prof. Dr. Kgs. M. Sobri, M.Si., selaku Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Sriwijaya.
3. Bapak Prof. Dr. Alfitri, M.Si., selaku Wakil Dekan I Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Sriwijaya.
4. Bapak Sofyan Efendi, S.IP., M.Si selaku Wakil Dekan II Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Sriwijaya.
5. Bapak Dr. Andy Alfatih, MPA., selaku Dekan III Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Sriwijaya.
6. Ibu Dr. Yunindiawati, S.Sos., M.Si., selaku Ketua Jurusan Sosiologi Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Sriwijaya.

7. Ibu Safira Soraida, S.Sos, M.Sos., selaku Sekretaris Jurusan Sosiologi FISIP Universitas Sriwijaya sekaligus pembimbing II yang menjadi sosok pembimbing yang telah meluangkan waktu, memeriksa, mengingatkan, memberikan motivasi dan kalimat-kalimat yang membangun semangat kembali kepada penulis untuk menyelesaikan skripsi ini dari awal hingga akhir.
8. Ibu Dra. Eva Lidya, M.Si. sebagai pembimbing I dalam penulis skripsi ini yang telah memberikan pengarahan dan bimbingannya yang sangat berharga kepada penulis dengan penuh kesabaran.
9. Para Dosen serta segenap Staff Program Studi Sosiologi, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik yang telah memberikan pengetahuan dan genenap bantuan selama penyelesaian studi.
10. Kedua orang tuaku tercinta Ayah dan Ibu serta kakakku yang senantiasa selalu mendoakan, mendukungu, menasehati, memberikan semangat, pengorbanan dan lindungan dalam menyelesaikan skripsi ini demi mencapai target gelar Sarjana yang merupakan kebanggaan bagi penulis persembahkan untuk Ayah dan Ibu.
11. Bapak Azhari selaku Perangkat Desa Pulau Gemantung serta informan lainnya baik dari petani perempuan Desa Pulau Gemantung maupun masyarakat sekitar. Terimakasih yang sedalam-dalamnya karena telah bersedia memberikan data, informasi dan meluangkan waktu untuk partisipasinya dalam wawancara maupun telah bersedia memberikan izin sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.
12. Almamater Universitas Sriwijaya yang telah mendewasakanku dalam berfikir dan bertindak.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari sempurna, oleh karena itu apabila ditemukan kesalahan dalam penyusunan skripsi ini maka penulis mengucapkan mohon maaf. Penulis mengharapkan saran dan kritik yang sifatnya membangun demi menyempurnakan penelitian penulis dimasa yang akan datang. Semoga amal baik bapak/Ibu, saudara/i teman-teman akan mendapatkan imbalan dan balasan dari Allah SWT.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini jauh dari sempurna maka kritik dan saran yang sifatnya membangun ke arah yang lebih baik sangat diharapkan guna penyempurnaan skripsi dikemudian hari, akhir kata penulis mengucapkan banyak terimakasih dan semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi kita semua.

Indralaya, Desember 2019

Rizky Aji Apriyanto



## RINGKASAN

Kontribusi petani perempuan adalah keterlibatan yang dilakukan perempuan dengan bekerja sebagai petani, dengan begitu mereka akan mendapat materi/penghasilan dan pemikiran dalam mengatur keuangan keluarga, sehingga memberikan sumbangan kepada ekonomi keluarga dan pemenuhan kebutuhan pangan keluarga. Penelitian ini ditujukan untuk mengetahui peran petani perempuan dalam pemenuhan kebutuhan pangan keluarga miskin di Desa Pulau Gemantung Kecamatan Tanjung Lubuk, Kabupaten Ogan Komering Ilir dan untuk mengetahui hambatan peran petani perempuan dalam pemenuhan kebutuhan pangan keluarga miskin di Desa Pulau Gemantung Kecamatan Tanjung Lubuk, Kabupaten Ogan Komering Ilir. Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif deskriptif. Teknik pengumpulan data dengan wawancara mendalam, dan dokumentasi. Tahapan analisis data meliputi reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Informan terdiri dari 11 informan terdiri dari 1 pegawai Desa Pulau Gemantung, dan 10 orang petani perempuan Desa Pulau Gemantung. Hasil dari penelitian ini yaitu melihat peran petani perempuan dalam pemenuhan kebutuhan pangan keluarga miskin di Desa Pulau Gemantung. Dan mengetahui hambatan yang meliputi keseimbangan antara kerja dan keluarga, usia yang tidak lagi produktif, kurangnya kepercayaan penuh terhadap petani perempuan untuk menggarap lahan.

**Kata kunci:** Peran Petani Perempuan, Pemenuhan Kebutuhan Pangan.

**Mengetahui,**

**Pembimbing I**

Dra. Eva Lidya., M.Si  
NIP. 195910241985032002

**Pembimbing II**

Safira Soraida., S.Sos., M.Sos  
NIP. 198209112006042001

**Ketua Jurusan Sosiologi  
Fakultas Sosial dan Ilmu Politik  
Universitas Sriwijaya**

Dr. Yunindyawati, S.Sos., M.Si  
NIP. 197506032000032001

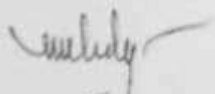
## SUMMARY

The contribution of female farmers is the involvement of women by working as farmers, so they will get material / income and thoughts on managing family finances, thus contributing to the family economy and meeting family food needs. This study aims to determine the role of female farmers in meeting the food needs of poor families in Pulau Gemantung Village, Tanjung Lubuk Sub-District, Ogan Komering Ilir Regency and to find out the barriers to the role of female farmers in fulfilling the food needs of poor families in Pulau Gemantung, Tanjung Lubuk Sub-District, Ogan Komering District Ilir. This study uses descriptive qualitative research methods. The technique of collecting data is in-depth interviews and documentation. Stages of data analysis include data reduction, data presentation, and conclusion drawing. The informants consisted of 11 informants consisting of 1 employee of Pulau Gemantung Village, and 10 female farmers in Pulau Gemantung Village. The results of this study are looking at the role of female farmers in meeting the food needs of poor families in Pulau Gemantung Village. And knowing the obstacles that include the balance between work and family, age that is no longer productive, lack of full trust in female farmers to cultivate the land

**Keywords:** *The contribution of Female Farmers, Meeting Food Needs*

**Acknowledge,**

**Advisor I**



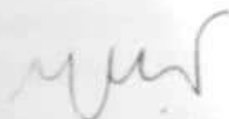
Dra. Eva Lidya., M.Si  
NIP. 195910241985032002

**Advisor II**



Safira Soraida., S.Sos., M.Sos  
NIP. 198209112006042001

*Chairman of Sociology Department  
Faculty of Social and Political Science  
Sriwijaya University*



Dr. Yunindyawati, S.Sos., M.Si  
NIP. 197506032000032001

## DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL .....	i
HALAMAN PENGESAHAN .....	ii
HALAMAN PESETUJUAN.....	iii
KATA PENGANTAR.....	iv
RINGKASAN .....	vi
SUMMARY.....	vii
DAFTAR ISI.....	viii
DAFTAR TABEL.....	xii
DAFTAR BAGAN.....	xiii
DAFTAR GAMBAR.....	xiv
DAFTAR LAMPIRAN .....	xv
MOTTO DAN PERSEMBAHAN.....	xvi
<b>BAB I PENDAHULUAN .....</b>	<b>1</b>
1.1 Latar Belakang .....	1
1.2 Rumusan Masalah .....	10
1.3 Tujuan Penelitian.....	10
1.3.1 Tujuan Umum .....	10
1.3.2 Tujuan Khusus.....	11
1.4 Manfaat Penelitian.....	11
1.4.1 Manfaat Teoritis .....	11
1.4.2 Manfaat Praktis .....	11
<b>BAB II TINJAUAN PUSTAKA .....</b>	<b>12</b>
2.1 Tinjauan Pustaka .....	12
2.2 Definisi Peran.....	16
2.2.1 Peran Ganda Istri.....	16
2.2.2 Keluarga .....	18
2.2.2.1 Fungsi Keluarga .....	20
2.2.2.2 Bentuk Keluarga.....	21
2.2.3 Bekerja .....	22
2.2.4 Kontribusi Perempuan Bekerja .....	23
2.2.5 Ekonomi Keluarga.....	24
2.3 Peran dan Kedudukan Perempuan.....	25
2.4 Kemiskinan Petani.....	28
2.4.1 Definisi dan Pengukuran Kemiskinan.....	30
2.5 Kerangka Pemikiran .....	32
2.5.1 Peran Perempuan.....	32
2.5.2 Keluarga Petani .....	35

2.5.3 Petani Padi.....	35
2.6 Kebutuhan Pangan.....	36
2.7 Definisi Hambatan.....	36
2.7.1 Hambatan Peran Petani Perempuan .....	37
<b>BAB III METODOLOGI PENELITIAN .....</b>	<b>44</b>
3.1 Desain Penelitian .....	44
3.2 Lokasi Penelitian.....	44
3.3 Metode Penelitian.....	45
3.4 Fokus Penelitian .....	45
3.5 Jenis dan Sumber Data .....	45
3.5.1 Data Primer .....	46
3.5.2 Data Sekunder .....	46
3.6 Penentuan Informan .....	46
3.7 Peranan Penelitian.....	47
3.8 Unit Analisis Data .....	47
3.9 Teknik Pengumpulan Data .....	48
3.10 Teknik Pemeriksaan dan Keabsahan Data .....	49
3.11 Teknik Analisis Data.....	50
3.12 Jadwal Penelitian.....	51
<b>BAB IV GAMBARAN UMUM LOKASI PENELITIAN .....</b>	<b>52</b>
4.1 Kondisi Geografis dan Pemerintahan.....	52
4.2 Kondisi Penduduk .....	54
4.3 Kondisi Keagamaan dan Pendidikan.....	55
4.4 Sarana dan Prasarana.....	57
4.5 Karakteristik Informan .....	58
4.6 Kondisi Ekonomi.....	61
4.7 Kondisi Pertanian .....	63
<b>BAB V HASIL DAN PEMBAHASAN .....</b>	<b>64</b>
5.1 Peran Petani Perempuan dalam Pemenuhan Kebutuhan Pangan Keluarga Miskin di Desa Pulau Gemantung .....	64
5.1.1 Peran Reproduksi .....	
5.1.2 Peran Ekonomi Produktif.....	65
5.1.3 Peran Manajemen Komunitas .....	69
5.2 Hambatan Peran Petani Perempuan dalam Pemenuhan Kebutuhan Pangan Keluarga Miskin di Desa Pulau Gemantung .....	72
<b>BAB VI KESIMPULAN.....</b>	<b>77</b>
6.1 Kesimpulan.....	77
6.2 Saran .....	78

DAFTAR PUSTAKA .....	79
LAMPIRAN .....	81
SURAT PENELITIAN .....	101
CURRICULUM VITAE .....	102

## DAFTAR TABEL

2.1	Tinjauan Pustaka .....	14
3.6	Data Informan .....	47
4.1	Luas Areal Tanah Desa Pulau Gemantung .....	54
4.2	Jumlah Penduduk Desa Pulau Gemantung Berdasarkan Kelompok Umur .....	55
4.3	Lembaga Pendidikan di Desa Pulau Gemantung .....	56
4.4	Sarana dan Prasarana Umum Desa Pulau Gemantung .....	58
4.5	Data Sumber Pendapatan Masyarakat Desa Pulau Gemantung .....	62
4.7	Luas Panen dan Produksi Tanaman Padi .....	63

## DAFTAR BAGAN

Bagan 2.1	Kerangka Pemikiran.....	43
Bagan 4.1	Struktur Organisasi Desa Pulau Gemantung.....	53

## DAFTAR GAMBAR

Peta Lokasi Penelitian .....	52
------------------------------	----



## DAFTAR LAMPIRAN

1.	Pedoman Wawancara .....	81
2.	Transkrip Wawancara (Kuisisioner).....	83
3.	Foto/Dokumentasi Penelitian.....	93
4.	Surat Penelitian .....	100
5.	Curriculum Vitae .....	101

## **MOTTO DAN PERSEMBAHAN**

**“Ya Allah SWT, jadikanlah dunia ditanganku, dan jadikanlah akhirat  
dihatiku” (Abu Bakar Ash-Shiddiq)**

**“Semakin berat suatu ujian, maka semakin dekat dengan pertolongan  
Allah SWT” (Ust. Hanan Attaki, Lc.) - (Qur'an ; Al-Anfal Ayat 66)**

**Dengan mengucapkan Alhamdulillah**

**Kupersembahkan skripsi ini untuk**

**Almamaterku**

**Kedua Orang Tuaku**

**Saudaraku**

**Keluargaku**

**Sahabat dan teman-temanku**

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang**

Indonesia merupakan negara agraris dengan sektor pertanian sebagai mata pencaharian utama khususnya di pedesaan. Sektor pertanian saat ini tidak lagi menjamin pemenuhan kebutuhan sandang, pangan, dan papan masyarakat di pedesaan. Kebutuhan yang terus meningkat tidak diikuti oleh pendapatan untuk memenuhi ketiga kebutuhan sandang, pangan, dan papan mengakibatkan kemiskinan terus terjadi.

Menurut Badan Pusat Statistik (BPS), Persentase penduduk miskin pada September 2018 sebesar 9,66 persen menurun 0,16 persen poin terhadap Maret 2018 dan menurun 0,46 persen poin terhadap September 2017. Jumlah penduduk miskin pada September 2018 sebesar 25,67 juta orang menurun 0,28 juta orang terhadap Maret 2018 dan menurun 0,91 juta orang terhadap September 2017. Persentase penduduk miskin di daerah perkotaan pada Maret 2018 sebesar 7,02 persen, turun menjadi 6,89 persen pada September 2018. Sementara persentase penduduk miskin di daerah pedesaan pada Maret 2018 sebesar 13,20 persen, turun menjadi 13,10 persen pada September 2018. Dibanding Maret 2018 jumlah penduduk miskin September 2018 di daerah perkotaan turun sebanyak 13,1 ribu orang (dari 10,14 juta orang pada Maret 2018 menjadi 10,13 juta orang pada September 2018). Sementara itu daerah pedesaan turun sebanyak 262,1 ribu orang (dari 15,81 juta orang pada Maret 2018 menjadi 15,54 juta orang pada September 2018). Garis Kemiskinan pada September 2018 tercatat sebesar Rp 410.670,-/kapita/bulan dengan komposisi Garis Kemiskinan Makanan sebesar Rp 302.022,- (73,54 persen) dan Garis Kemiskinan Bukan Makanan sebesar Rp 108.648,- (26,46 persen). Pada September 2018 secara rata-rata rumah tangga miskin di Indonesia memiliki 4,63 orang anggota rumah tangga. Dengan demikian besarnya Garis Kemiskinan per rumah tangga miskin secara rata-rata adalah sebesar Rp 1.901.402,-/rumah tangga miskin/bulan. Sedangkan, persentase penduduk miskin pada Maret 2019 sebesar 9,41 persen, menurun 0,25 persen poin terhadap September 2018 dan menurun 0,41 persen poin terhadap Maret 2018.

Jumlah penduduk miskin pada Maret 2019 sebesar 25,14 juta orang, menurun 0,53 juta orang terhadap September 2018 dan menurun 0,80 juta orang terhadap Maret 2018. Persentase penduduk miskin di daerah perkotaan pada September 2018 sebesar 6,89 persen, turun menjadi 6,69 persen pada Maret 2019. Sementara persentase penduduk miskin di daerah pedesaan pada September 2018 sebesar 13,10 persen, turun menjadi 12,85 persen pada Maret 2019. Dibanding September 2018, jumlah penduduk miskin Maret 2019 di daerah perkotaan turun sebanyak 136,5 ribu orang (dari 10,13 juta orang pada September 2018 menjadi 9,99 juta orang pada Maret 2019). Sementara itu, daerah pedesaan turun sebanyak 393,4 ribu orang (dari 15,54 juta orang pada September 2018 menjadi 15,15 juta orang pada Maret 2019). Garis Kemiskinan pada Maret 2019 tercatat sebesar Rp425.250,-/kapita/bulan dengan komposisi Garis Kemiskinan Makanan sebesar Rp313.232,- (73,66 persen) dan Garis Kemiskinan Bukan Makanan sebesar Rp112.018,- (26,34 persen). Pada Maret 2019, secara rata-rata rumah tangga miskin di Indonesia memiliki 4,68 orang anggota rumah tangga. Dengan demikian, besarnya Garis Kemiskinan per rumah tangga miskin secara rata-rata adalah sebesar Rp1.990.170,-/rumah tangga miskin/bulan. Penduduk miskin di pedesaan tersebut kebanyakan adalah buruh tani.

Salah satu penyebab terjadinya kemiskinan di pedesaan adalah masalah pangan. Pangan menjadi bahasan pokok untuk menyelesaikan kemiskinan karena terkait dengan pemenuhan kebutuhan pangan. Pangan merupakan hal penting yang harus dipenuhi oleh manusia demi kelangsungan hidupnya. Masalah pangan ini tidak hanya terjadi di Indonesia tetapi juga terjadi di berbagai dunia.

Organisasi Pangan Dunia (FAO) belum lama ini melaporkan Harga-harga pangan dunia naik untuk bulan ketiga berturut-turut pada Februari, meningkat 1,7 persen dibandingkan Januari. Kenaikan tertinggi terjadi pada harga susu yang mencapai 5,6 persen. Menurut Indeks Harga Makanan oleh Organisasi Pangan dan Pertanian PBB (FAO), meskipun terjadi kenaikan yang dimulai pada Desember, harga-harga masih 2,3 persen di bawah level setahun yang lalu. Indeks harga pangan global pada akhir Februari berada di posisi 167,5 poin, dibandingkan dengan 164,8 poin pada Januari. Harga beras dan sereal, komponen terbesar dalam indeks FAO, stabil untuk bulan ketiga berturut-turut. Harga beras dan gandum

tidak bergerak sama sekali, sementara harga jagung sedikit lebih tinggi. Di antara komponen-komponen lain dalam indeks, harga-harga minyak dan lemak naik 1,8 persen karena proses minyak sawit didorong lebih tinggi berdasarkan masalah-masalah musiman. Indeks daging FAO naik moderat 0,7 persen, dipimpin oleh harga daging sapi yang lebih tinggi didorong oleh lebih banyak permintaan dari importir. Sementara itu, harga unggas tidak berubah. Indeks Harga Makanan FAO bulanan didasarkan pada harga di seluruh dunia untuk 23 kategori komoditas pangan yang mencakup harga untuk 73 produk yang berbeda dibandingkan dengan tahun dasar. FAO menyatakan meskipun terjadi kenaikan harga karena kurangnya pasokan, namun bukan berarti akan terjadi krisis pangan dalam waktu dekat. Apabila masalah pangan tersebut tidak ditangani dengan baik maka dalam jangka panjang masalah pangan ini dapat menjadi masalah yang berat untuk ditangani.

Pembangunan ketahanan pangan di Indonesia merupakan langkah untuk menyelesaikan masalah pangan. Ketahanan pangan merupakan kondisi ketersediaan pangan yang cukup bagi setiap orang pada setiap saat dan setiap individu yang tidak memiliki akses untuk memperolehnya baik secara fisik maupun ekonomi (Soetrisno 1998 dalam Mustofa 2012). Lebih lanjut lagi, Mustofa menjelaskan bahwa fokus ketahanan pangan tidak hanya pada penyediaan pangan tingkat wilayah tetapi juga penyediaan dan konsumsi pangan tingkat daerah dan rumah tangga bahkan individu dalam memenuhi kebutuhan gizinya.

Indonesia berkomitmen untuk mewujudkan ketahanan pangan melalui Undang-Undang Nomor 7 Tahun 1996 tentang pangan. Menurut Undang-Undang Nomor 7 Tahun 1996, usaha untuk mewujudkan ketahanan pangan merupakan tanggung jawab pemerintah dan masyarakat. Hal tersebut diwujudkan melalui pengaturan, pembinaan, pengendalian, dan pengawasan terhadap ketersediaan pangan yang cukup baik jumlah atau mutunya, aman, bergizi, beragam, merata, dan terjangkau oleh daya beli masyarakat. Santosa (2013) menjelaskan bahwa tantangan untuk menciptakan ketahanan pangan yang mengarah kepada kedaulatan pangan pada masa-masa mendatang akan terasa berat, kalau pangan di Indonesia tidak ditangani secara serius. Kondisi ketahanan pangan dapat dicapai

melalui empat komponen, diantaranya kecukupan ketersediaan pangan, stabilitas ketersediaan pangan tanpa fluktuasi, aksesibilitas atau keterjangkauan terhadap pangan, dan kualitas atau keamanan pangan.

Ketahanan pangan dapat diciptakan melalui modal sosial, yaitu berupa usaha mandiri dan solidaritas kolektif dalam menghadapi problem kemiskinan dan lemahnya ketahanan pangan yang dihadapi masyarakat (Sinaga dan Rudiyanto 2012). Lebih lanjut lagi Sinaga dan Rudiyanto (2012) menjelaskan bahwa modal sosial menekankan pada jaringan hubungan sosial (*network*) yang diikat antara lain oleh kepemilikan informasi, rasa percaya, saling memahami, dan kesamaan nilai serta saling mendukung. Modal sosial juga menekankan pada karakteristik (*traits*) yang melekat (*embedded*) pada diri individu yang terlibat dalam interaksi sosial sebagai kemampuan orang untuk bekerja bersama untuk satu tujuan bersama di dalam grup dan organisasi. Kerjasama yang dibangun terkait dengan faktor rasa saling percaya, norma dan Jaringan yang merupakan kunci dari modal sosial yang dilakukan oleh individu (Mustofa 2012). Lebih lanjut lagi, Mustofa menjelaskan bahwa rasa saling percaya tercermin dari bagaimana satu individu dan lainnya mempunyai sebuah kesepakatan untuk percaya kepada orang lain. Kepercayaan tersebut tidak datang dengan sendirinya namun terdapat faktor norma atau nilai yang eksis di antara individu tersebut untuk bisa saling mempercayai. Faktor yang terkait dengan norma ini bisa saja berasal dari ikatan budaya, agama dan institusi dan sebagainya. Modal sosial dapat meningkatkan kesadaran individu tentang banyaknya peluang yang dapat dikembangkan untuk kepentingan masyarakat (Inayah 2012). Saat ini, modal sosial diperlukan untuk mewujudkan ketahanan pangan.

Pemanfaatan modal sosial dilakukan melalui pemanfaatan kepercayaan, jaringan, dan norma sosial untuk menjaga komponen ketahanan pangan. Melalui kepercayaan, jaringan, dan norma sosial masyarakat pedesaan khususnya petani dapat memanfaatkan hal tersebut untuk pemenuhan kebutuhan pangan. Pemanfaatan modal sosial yang baik dapat mewujudkan ketahanan pangan dengan melihat komponen kecukupan ketersediaan pangan, aksesibilitas atau keterjangkauan terhadap pangan, dan kualitas atau keamanan pangan dalam konsumsi pangan. Ketika pencapaian ketahanan pangan sudah baik dan maksimal

maka pemanfaatan modal sosial oleh keluarga petani perempuan secara optimal digunakan semua.

Di dalam sebuah keluarga, wanita memiliki tanggung jawab pada ranah domestik karena ia bertanggung jawab terhadap anak-anaknya. Kaum pria memiliki tanggung jawab untuk mencari nafkah bagi keluarga. Keadaan ini pada akhirnya memposisikan kaum perempuan di bawah kaum pria di dalam sebuah keluarga. Namun seorang ibu dalam keluarga memiliki wewenang penuh dalam melakukan segala perbuatan dan tindakan untuk mencapai kesejahteraan keluarga. Terlebih sang ayah memiliki pekerjaan yang penghasilannya kurang untuk memenuhi kebutuhan keluarga, maka sang ibu akan membantu untuk melakukan bekerja agar dapat memenuhi kebutuhan hidup dan mencapai kesejahteraan keluarga.

Keberhasilan suatu keluarga dalam membentuk suatu rumah tangga dan sejahtera tidak lepas dari peran seorang ibu yang begitu besar, baik dalam membimbing dan mendidik anak, mendampingi suami, membantu pekerjaan suami bahkan sebagai tulang punggung keluarga dalam mencari nafkah. Jika kita mau melihat dari fakta yang ada di lapangan sering kali kaum ibu menjadi penyelamat perekonomian keluarga. Fakta ini terutama dapat terlihat pada keluarga-keluarga petani yang perekonomiannya tergolong rendah, banyak dari kaum ibu yang ikut bekerja menjadi petani agar dapat menambah pendapatan keluarga. Pada keluarga petani yang tingkat perekonomiannya kurang peran ibu tidak hanya dalam areal pekerja domestik tetapi juga areal pertanian. Ini di mungkin terjadi karena penghasilan sang ayah sebagai pencari nafkah utama tidak dapat mencukupi kebutuhan keluarga. Perempuan ternyata memiliki peranan yang penting dalam menyiasati serta mengatasi kemiskinan yang dialaminya sebagai upaya meningkatkan kesejahteraan rumah tangganya.

Partisipasi atau peran wanita dalam dunia kerja, telah memberikan kontribusi yang besar terhadap kesejahteraan keluarga, khususnya bidang ekonomi. Angka wanita bekerja di Indonesia dan juga di negara lain masih akan terus meningkat, karena beberapa faktor seperti meningkatnya kesempatan belajar bagi wanita, keberhasilan program keluarga berencana, banyaknya tempat penitipan anak dan kemajuan teknologi yang memungkinkan wanita dapat

mengatasi masalah keluarga dan masalah kerja sekaligus. Peningkatan partisipasi kerja tersebut bukan hanya memengaruhi konstelasi pasar kerja, akan tetapi juga mempengaruhi kesejahteraan perempuan itu sendiri dan kesejahteraan keluarganya. Perempuan yang bekerja akan menambah penghasilan keluarga. Keadaan yang demikian membuat para perempuan memiliki dua peran sekaligus, yakni peran domestik yang bertugas mengurus rumah tangga dan peran publik yang bertugas di luar rumah atau bekerja untuk memenuhi kebutuhan hidup keluarga. Bagi keluarga kelas bawah keterlibatan seluruh anggota keluarga sangat membantu. Pada dasarnya bagi perempuan Indonesia, khususnya bagi mereka yang tinggal di daerah tertinggal dan berekonomi miskin peran ganda bukanlah sesuatu hal yang baru. Bagi perempuan golongan ini peran ganda telah di tanamkan oleh para orang tua sejak mereka masih berusia muda para remaja putri tidak dapat bermain bebas seperti layaknya remaja lainnya karena terbebani kewajiban bekerja untuk membantu perekonomian keluarga mereka.

Di dalam industri pertanian dijunjung tinggi kerjasama antara laki-laki dan perempuan yang mampu mempererat hubungan kerja diantara mereka, sehingga dapat berkontribusi maksimal dalam kehidupan ekonomi keluarga. Bahkan diperoleh fakta bahwa perempuan (istri) memiliki kontribusi yang tinggi dalam kehidupan ekonomi keluarga yang berupa, tambahan pendapatan dari perempuan dan pemikiran perempuan (istri) dalam mengatur keuangan keluarga.

Petani perempuan adalah perempuan yang bekerja sebagai petani yang bercocok tanam menumbuhkan dan merawat tanaman sehingga diperoleh hasil yang dapat dipergunakan sendiri maupun dijual kepada orang lain untuk memperoleh pendapatan, sehingga mampu memenuhi kebutuhan hidup keluarganya. Peran ganda petani perempuan dilakukannya guna memenuhi sosial ekonomi keluarga. Peran petani didesa ini masih dipengaruhi pola tradisional dalam mengolah lahan pertanian serta budaya patriarkal didalam masyarakat sudah menjadi bagian kehidupan di Desa Pulau Gemantung.

Petani perempuan juga memiliki peran yang hampir sama dengan petani laki-laki, bahkan mereka terlibat langsung dalam semua tahap kegiatan, mulai dari pengolahan hasil pertanian sampai dengan pemasaran hasil. Peningkatan produktivitas tenaga kerja wanita tani memiliki peran dan potensi yang strategis



dalam mendukung peningkatan maupun perolehan pendapatan rumah tangga pertanian dipedesaan. Wanita memiliki kesempatan yang sama dalam berbagai bidang, wanita sebagai komponen masyarakat memiliki peran dan fungsi strategis karena merupakan bagian integral yang tidak terpisahkan dalam proses pembangunan. Proses pembangunan yang melibatkan masyarakat merupakan suatu bentuk perwujudan pemberdayaan secara nyata dan terarah yang dilakukan oleh pemerintah. Pemberdayaan ini seperti halnya menggali potensi yang ada di dalam suatu masyarakat baik sumberdaya alam, maupun sumber daya manusia.

Penerapan ekonomi pertanian dalam usaha tani adalah untuk memilih jenis usaha tani yang paling menguntungkan disuatu daerah dengan cara mengalokasikan sumber daya seperti faktor produksi secara efektif, efisien dan kontinu. Dengan demikian, akan memperoleh keuntungan yang tinggi pada waktu tertentu. Keuntungan yang diperoleh tersebut salah satu pendapatan petani. Kontribusi petani perempuan adalah keterlibatan yang dilakukan perempuan dengan bekerja sebagai petani, dengan begitu mereka akan mendapat materi/penghasilan dan pemikiran dalam mengatur keuangan keluarga, sehingga memberikan sumbangan kepada ekonomi keluarga yang akan berdampak pada kesejahteraan ekonomi.

Pada Tahun 2018, angka kemiskinan di OKI mencapai 15,28 persen pada tahun tersebut. Di Sumsel, OKI berada pada urutan ke empat kabupaten dengan tingkat kemiskinan tinggi. Untuk itu, Pemerintah Kabupaten OKI menargetkan penurunan hingga 5,30 persen atau turun menjadi 9.98 persen. Faktor tersebut disebabkan antara lain kondisi geografis Kabupaten OKI, program penanganan kemiskinan dari kementrian dan Lembaga yang masih belum terintegrasi, ego sektoral, serta belum optimalnya Corporate Social Responsibility (CSR) perusahaan yang ada di Ogan Komering Ilir.

Kecamatan Cengal dan Air Sugihan adalah kecamatan dengan persentase penduduk miskin tinggi yaitu 30,11 persen serta 25,07 persen pada tahun 2007. Salah satu penyebab tingginya angka kemiskinan di dua kecamatan tersebut adalah karena sulitnya akses menuju ke daerah yang terdapat di dua kecamatan tersebut maupun akses dari tersebut ke tempat-tempat lain utamanya tempat pemasaran produk-produk yang dihasilkan. Kemudahan akses adalah mutlak

dipengaruhi oleh modal sosial. Namun, analisis modal sosial terhadap ketahanan pangan belum dibahas secara penuh sehingga perlu penelitian lebih lanjut tentang pengaruh modal sosial terhadap pemenuhan kebutuhan pangan keluarga miskin di Desa Pulau Gemantung.

Perubahan komoditas utama masyarakat Desa Pulau Gemantung dapat berpengaruh terhadap ketahanan pangan rumah tangga. Komoditas awal beras yang berubah menjadi sayuran ternyata menyebabkan rumah tangga mempertahankan keadaan pangan melalui bantuan beras miskin dari pemerintah. Rumah tangga memiliki cara-cara untuk mempertahankan keadaan pangan mereka melalui modal sosial yang dimiliki oleh setiap rumah tangga. Ketahanan pangan rumah tangga juga dipengaruhi oleh keadaan sosial ekonomi rumah tangga Desa Pulau Gemantung. Keadaan sosial ekonomi rumah tangga terdiri dari tingkat pendapatan, tingkat pengeluaran, dan ukuran rumah tangga. ketahanan pangan rumah tangga akan semakin baik ketika mereka memiliki pendapatan, pengeluaran, dan besaran rumah tangga yang baik. Rumah tangga Desa Pulau Gemantung mengalami perubahan komoditi utama, dari beras menjadi sayur. Perubahan komoditas tersebut akan mengubah kondisi sosial ekonomi rumah tangga dan akan berpengaruh terhadap ketahanan pangan.

Berkurangnya produksi pangan lokal Desa Pulau Gemantung menyebabkan rumah tangga mendapatkan bantuan beras miskin dari pemerintah. Hal tersebut berpengaruh pada ketahanan pangan rumah tangga. Modal sosial diperlukan oleh rumah tangga Desa Pulau Gemantung untuk mempertahankan kondisi pangan masing-masing rumah tangga. Modal sosial yang berupa kepercayaan, jaringan sosial, dan norma sosial perlu dimanfaatkan dengan baik untuk mempertahankan ketersediaan pangan, akses terhadap pangan, dan konsumsi pangan rumah tangga.

Masyarakat Desa Pulau Gemantung Kecamatan Tanjung Lubuk Kabupaten Ogan Komering Ilir adalah salah satu bukti nyata yang ada di dalam masyarakat mengenai peran petani perempuan dalam upaya memberantas kemiskinan. Sebagai salah satu dari anggota keluarga, seorang ibu dituntut untuk ikut berperan aktif dalam memenuhi kebutuhan keluarganya, sehingga tidak hanya tergantung dari apa yang dilakukan dan diperoleh suami. Di Desa Pulau Gemantung dalam

kehidupan keseharian, perempuan memiliki peran yang lebih besar ketimbang kaum laki- laki, dimana di satu sisi mereka di tempatkan pada posisi domestik, pada sisi yang lain mereka memegang peranan sosial-ekonomi juga.

Keterlibatan petani perempuan dalam upaya menanggulangi kemiskinan yaitu terlihat pada kegiatan ekonomi keluarga di Desa Pulau Gemantung memberikan pandangan tersendiri bahwa antara suami maupun istri tidak ada pembakuan peran, kenyataannya mayoritas keluarga yang ada di Desa Pulau Gemantung memiliki semangat kerjasama yang baik di mana antara suami maupun istri turut serta atau ikut berpartisipasi langsung dalam hal mencari nafkah dibidang bertani.

Berdasarkan landasan teori tersebut yang menjadi latar belakang masalah maka penulis terdorong untuk mengungkap/mengetahui lebih jauh fakta- fakta tersebut, untuk itu penulis mengangkat penelitian dengan judul” Peran Petani Perempuan dalam Pemenuhan Kebutuhan Pangan Keluarga Miskin di Desa Pulau Gemantung Kecamatan Tanjung Lubuk, Kabupaten Ogan Komering Ilir”.

## **1.2 Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang yang telah dikemukakan sebelumnya, maka masalah dalam penelitian ini adalah

1. Bagaimanakah peran petani perempuan dalam pemenuhan kebutuhan pangan keluarga miskin di Desa Pulau Gemantung Kecamatan Tanjung Lubuk, Kabupaten Ogan Komering Ilir?
2. Bagaimanakah hambatan peran petani perempuan dalam pemenuhan kebutuhan pangan keluarga miskin di Desa Pulau Gemantung Kecamatan Tanjung Lubuk, Kabupaten Ogan Komering Ilir?

## **1.3 Tujuan Penelitian**

### **1.3.1 Tujuan Umum**

Sesuai dengan landasan teori tersebut, maka yang menjadi tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui Peran Petani Perempuan Dalam

Pemenuhan Kebutuhan Pangan Keluarga Miskin di Desa Pulau Gemantung Kecamatan Tanjung Lubuk, Kabupaten Ogan Komering Ilir?

### **1.3.2 Tujuan Khusus**

Untuk mengetahui dampak peran ganda perempuan sebagai petani padi di Desa Pulau Gemantung Kecamatan Tanjung Lubuk Kabupaten Ogan Komering Ilir serta hambatan peran petani perempuan dalam pemenuhan kebutuhan pangan keluarga miskin di Desa Pulau Gemantung Kecamatan Tanjung Lubuk, Kabupaten Ogan Komering Ilir?

## **1.4 Manfaat Penelitian**

Setelah penelitian ini selesai, peneliti berharap dapat mengambil beberapa manfaat yaitu sebagai berikut :

### **1.4.1 Manfaat Teoritis**

Untuk mengetahui ilmu sosial, khususnya sosiologi masyarakat dalam hal ini peran petani perempuan dalam pemenuhan kebutuhan pangan keluarga miskin, sehingga dari hasil penelitian dapat bermanfaat dan referensi bagi pihak-pihak lain yang ingin melakukan penelitian ini lebih lanjut.

### **1.4.2 Manfaat Praktis**

Dapat memberikan kontribusi dan referensi dari peneliti-peneliti lainnya terutama mengenai peran petani perempuan dalam pemenuhan kebutuhan pangan keluarga miskin di Desa Pulau Gemantung Kecamatan Tanjung Lubuk, Kabupaten Ogan Komering Ilir.

## DAFTAR PUSTAKA

- Afrizal. 2014. *Metode Penelitian Kualitatif*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Anonim, 2006, Undang-Undang Nomor 16 tahun 2006 tentang *Sistem Penyuluhan Pertanian Perikanan dan Kehutanan*, Jakarta
- Anonim, 2007, *Permentan No 273 tahun 2007, tentang Pedoman Pembinaan Kelembagaan Petani*, Kementerian Pertanian, Jakarta.
- Anonim, 2007, *The Decentralized Livestock Services in Eastern Indonesia Project (DELIVERI), Panduan Pelatihan Pengembangan Kelompok tani*, Kementerian Pertanian, Jakarta.
- Aswiyati, I. (2016). “Peran Wanita dalam Menunjang Perekonomian Rumah Tangga Petani Tradisional untuk Penanggulangan Kemiskinan di Desa Kuwil Kecamatan Kalawat”. *Jurnal Holistik* (Nomor 17 Tahun 9) Hlm.2, 3, 7, 11,17.
- Bales dan Cattel (1950) dalam situs <http://wawan-junaidi.blogspot.com/2012/03/pengertian-kelompok.html>, diakses Rabu, 28 februari 2019, pukul 14.20 wib.
- Bungin, Burhan. 2007. *Penelitian Kualitatif*. Jakarta: Kencana.
- Denzin, K dan Lincoln, S. 2010. *Handbook Of Qualitatif Research*. Terjemahan oleh Dariyanto.2011.Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Forddanta (2016) dalam situs <http://eprints.undip.ac.id>, diakses Rabu, 28 februari 2019, pukul 14.25 wib.
- Hidayati, Septiani Nur (2014) *peran wanita kelompok tani dalam pengentasan kemiskinan di kecamatan kajoran kabupaten magelang*.S1 thesis, Fakultas Ilmu Sosial.
- Hubeis. 2010. *Kehidupan masyarakat Desa*. Bogor: Ghalia Indonesia
- Jamal, H. 2004. *Studi Pendahuluan Kinerja Kelompotani di Provinsi*. CV Pustaka Setia. Bandung.
- Lexy J, Moleong. 2005. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung : PT Penerbit Remaja Rosdakarya
- Miles, M .B and Huberman, A M, 1984. *An expenden source book, qualitative data analysis*, London: Sage Publication.
- Nazir. 2005. *Metode penelitian*.Bogor: Ghalia Indonesia

- Nasution, Prof. Dr. S. 2003. *Metode Penelitian Naturalistik Kualitatif*. Bandung : Tarsito.s
- Ritzer, George. 2003. *Sosiologi Ilmu Pengetahuan Berparadigma Ganda*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada
- Sajogjo, P. (1985). *Peranan Wanita dalam Masyarakat Desa*. Jakarta: CV Rajawali.
- Shiddiq oh Hasna (2016) dalam situs *www.Repository.ipb.ac.id*, diakses Rabu, 28 februari 2019, pukul 14.30 wib.
- Soekanto, Soerjono. 2002. *Sosiologi Suatu Pengantar*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada
- Sujarwati, Anisa (2013) dalam situs *http://digilib.uin-suka.ac.id/11676/1/BAB%20I%2C%20IV%2C%20DAFTAR%20PUSTAKA.pdf*, diakses Rabu, 28 februari 2019, pukul 14.27 wib.
- Sugiyono, 2011. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R & D*, Bandung:Alfabeta
- Suparlan, 2003. *Pendidikan Dan Pengangguran*, Jakarta: Bumi Aksara
- The New Oxford Illustrated Dictionary, Oxford University Press, 1982, 1466. *Indonesia* Jakarta : Balai Pustaka.
- W.J.S. Poerwadarminta, 1985, *Kamus Bahasa Indonesia*, Jakarta: PN. Balai Pustaka
- Wursanto, Ig, 2003. *Dasar-dasar Ilmu Organisasi*. Penerbit Andi. Yogyakarta